



Article History:

Submitted:
dd-mm-20xx

Accepted:
dd-mm-20xx

Published:
dd-mm20xx

**TINJAUAN FEMINISME SOSIALIS PERSPEKTIF FRIEDRICH
ENGELS PADA TOKOH KINAN DALAM NOVEL LAYANGAN PUTUS
KARYA MOMMY ASF**

**Brahmantea Sukma Hakikie, Dr. Fitri Resti Wahyuniarti, M.Pd.
STKIP PGRI JOMBANG**

Pendidikan Bahasa Indonesia

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319 Fax. (0321)
854319

bshakikie@gmail.com

URL:

DOI:

ABSTRAK

Representasi Feminisme Sosialis dalam Novel Layangan Putus karya Mommy ASF yang menceritakan kisah nyata tentang seorang gadis yang jatuh cinta pada lelaki pekerja keras yang ditemuinya saat menempuh pendidikan di suatu kota besar hingga akhirnya mereka melanjutkan dalam ikatan pernikahan. Namun, impian kinan untuk memiliki rumah tangga yang bahagia seketika hancur setelah sang suami menikah lagi dengan wanita lain tanpa sepengetahuannya. Perjuangan Kinan dalam mempertahankan rumah tangga terdapat adanya persoalan Feminisme Sosialis yang mencakup Subordinasi, Stereotip, dan Beban Rumah Tangga.

Penelitian ini bersifat kepustakaan, sumber data primer diambil dari novel Layangan Putus karya Mommy ASF, sedangkan sumber data sekunder diambil dari buku teori, jurnal dan penelitian terdahulu. adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan kepustakaan yang membahas kajian feminisme sosial. sedangkan teknik analisis penelitian ini menggunakan metode Human Instrument berarti peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pengelompokan data. Data yang terkumpul ditafsirkan berdasarkan struktur-struktur karya sastra.

Hasil dari penelitian ini adalah Feminisme Sosialis yang direpresentasikan oleh tokoh Kinan dalam novel tersebut tentang ketidakadilan gender yang menjadikan perempuan sebagai objek. Ketidakadilan dan penomorduaan gender ini terwujud dalam Subordinasi, Stereotip, dan Beban Rumah Tangga. perlindungan



terbaik wanita adalah keberanian yang mereka miliki untuk mengeluarkan diri sendiri dari terbelenggunya permasalahan sosial. Tidak hanya itu, perempuan juga berhak untuk berkompetisi di ruang publik sementara anggapan masyarakat tentang perempuan selama ini adalah sosok gender yang lemah, tidak memiliki kekuatan, cukup mengurus di dalam ruang domestik, dan harus menjadi penurut terhadap Lelaki.

Kata kunci : Perempuan, Feminisme Sosialis, Layangan Putus.

Pendahuluan

Perempuan menarik untuk selalu dibicarakan. Perempuan adalah sosok pribadi yang mempunyai dua sisi. Di satu sisi perempuan adalah sosok keindahan, yang pesonanya dapat membuat laki-laki tergila-gila. Di lain sisi, perempuan dianggap kaum yang lemah. Sayangnya, sisi kelemahan itu cenderung banyak dijadikan alasan oleh kaum laki-laki untuk mengeskplotasi kelemahannya untuk keuntungan pribadi dirinya. Bahkan, ada juga yang beranggapan bahwa perempuan itu hina, manusia kelas hina, manusia kelas dua yang walaupun cantik, juga tidak diakui eksistensinya sebagai manusia sewajarnya. Tragisnya, di antara para filosof ada yang beranggapan bahwa perempuan diciptakan oleh Tuhan hanya untuk melayani seorang laki-laki (Sugihastuti, 2010).

Anggapan terhadap seorang perempuan selalu dibawah laki-laki telah ada di kalangan masyarakat sejak berabad-abad yang lalu. Pandangan masyarakat mengenai perempuan selalu dianggap nomor dua dibanding laki-laki. Misalnya, banyak yang beranggapan bahwa perempuan adalah pribadi yang suka emosi, lemah dan kurang berdaya, mudah marah, cenderung suka menangis, suka bergantung diri terhadap laki-laki, dan lain-lain. Sedangkan, kaum lelaki hanya sering menundukkan perempuan pada kemauannya atau menggunakan semauanya sendiri demi egoisme dan kenyamanan sendiri. Laki-laki cenderung suka melakukan apapun untuk merendahkan derajat dan memperbudak pikiran perempuan.

Seorang perempuan tugasnya hanyalah memasak, melayani suami, mengurus rumah tangga, dan mengasuh anak. Pembagian kerja seperti suami pencari nafkah dan istri yang tetap tinggal di rumah. Namun, kenyataan sekarang ini adalah perempuan sudah mulai berusaha untuk mendapatkan hak yang layak atau kesetaraan hak selayaknya kaum laki-laki. Hak itu dilakukan melalui beberapa cara, misalnya melalui bidang pendidikan. Dengan usahanya tersebut tampak dan muncullah sejumlah perguruan tinggi. Dari usaha yang dilakukan tersebut kaum perempuan memiliki peluang besar untuk mengembangkan diri. Perempuan diberi kebebasan untuk melakukan berbagai usaha untuk menghilangkan perlakuan diskriminasi yang telah beregenerasi sejak berabad-abad lalu.

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat

bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya, banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya, mulai dari membersihkan dan mengepel lantai, memasak, mencuci, mencari air untuk mandi, hingga membesarkan dan mengasuh anak. Di kalangan keluarga miskin beban yang sangat berat ini harus ditanggung oleh kaum perempuan sendiri. Terlebih-lebih jika perempuan tersebut harus bekerja, maka perempuan memikul beban kerja ganda (Fakih, 1996: 21),

Feminisme bukanlah sebuah kajian yang mudah untuk dipahami dan diterima begitu saja. Kata feminisme saja sudah cukup membuat orang-orang tersesat dengan defenisinya. Feminis pun menjadi sosok yang menakutkan bagi sebagian laki-laki. Tak sedikit pula laki-laki yang walaupun cerdas dan menguasai kajian-kajian ilmu namun tetap sensi ketika membicarakan feminisme. Tentu, feminisme memang kompleks. Membicarakan feminisme tidak terbatas dalam sosial budaya, tapi juga politik, ekonomi, hukum, bahkan agama. Cakupannya luas sehingga peneliti membutuhkan banyak sekali referensi ketika membedahnya.

Ketika peneliti memutuskan mempelajari feminisme peneliti berhadapan dengan rintangan yang besar. Mulai dari kurangnya diskusi dari orang-orang lingkungan dan peneliti merupakan lawan gender atau bukanlah sosok perempuan. Namun ternyata tak sedikit yang mendukung dan membuka jalan bagi peneliti untuk mempelajari kajian ini dengan memberi buku refrensi mengenai fenomena feminisme. Dari peneliti yang tidak memahami sampai menjadi dapat memahami fenomena tersebut. Diskusi mengenai feminisme di kampus juga jarang dan itu membuat perempuan-perempuan atau mahasiswa dan mahasiswi menjadi yang haus akan kajian ini.

Penelitian ini mengkaji sebuah karya sastra berupa novel yang berjudul Layangan Putus novel Indonesia karya Mommy ASF yang diyakini memuat tema-tema feminis. Salah satu aliran sastra yang sangat dekat dengan filsafat pada abad XIX adalah feminis sosialis. Aliran gerakan ini merupakan suatu aliran pemikiran yang secara umum menitik beratkan pada deskripsi kesetaraan wanita terhadap eksploitasi kaum lelaki. Feminisme yang dimaksud ini mengarah pada permasalahan-permasalahan penindasan kaum wanita dalam kehidupan manusia. Beberapa permasalahan feminis tersebut diantaranya adalah proses dinamis yang terjadi pada manusia, pemberian makna, esensi, keautentik dan tidak-autentik, subordinasi, streatip, dan beban kerja. Berdasarkan aspek-aspek di atas, muncul berbagai macam permasalahan yang kemudian dituangkan ke dalam karya sastra oleh pengarang. Proses ini dinamakan proses kreatif imajinatif. Proses ini menjadi penting karena dalam penciptaannya, sebuah karya sastra tidak akan pernah dapat dilepaskan dari permasalahan wanita, bahwa wanita hidup di dunia selalu mengalami ketidakadilan petriaki terhadap kekuasaan kaum lelaki yang selau menggambarkan bahwa perempuan lebih

lemah/rendah dari lakilaki sehingga kedudukan, fungsi dan peran perempuan seakanakan menjadi lebih rendah dibanding laki-laki.

Web series Layangan Putus selalu menjadi perbincangan hangat setiap harinya, sejak serial ini resmi ditayangkan pada 26 November 2021 di WeTV. Kini, trending topic pada Twitter dan media sosial lainnya, selalu membicarakan atau menampilkan potongan scene dari serial populer ini. Jalan cerita menarik dan kisah nyata yang sungguh miris membuat banyak penonton tertarik. Layangan Putus mengisahkan rumah tangga Aris (dalam serial diperankan oleh Reza Rahadian) bersama Kinan (Putri Marino) yang tiba-tiba diterpa masalah orang ketiga, disaat rumah tangga mereka sebelumnya sangat harmonis. Awalnya romantis dan manis, namun kian hari Aris semakin berbeda dan menjadi sosok suami yang super sibuk, dengan jarang memberi kabar kepada Kinan dan sering pulang terlambat setiap harinya. Hingga suatu hari akhirnya Kinan mengetahui perselingkuhan oleh orang yang paling ia percayai di dunia, yaitu suaminya sendiri, Aris. kisah yang disuguhkan pada serial Layangan Putus ini telah dimodifikasi agar kisah dan makna yang disampaikan menjadi lebih mendalam.

Tiga tahun lalu sempat viral unggahan dari Mommy ASF di Facebook. Unggahan yang memiliki tiga bagian ini ternyata merupakan kisah nyata dari ibu rumah tangga yang tinggal di Bali, bernama Eka Nur Prasetyawati atau biasa dikenal dengan Mommy ASF. Hubungan suami istri yang hangat, anak-anak selalu dididik dengan baik dalam lingkungan keluarga yang religius, serta hidup serba berkecukupan adalah impian bagi banyak orang. Selama 8 tahun menikah dan memiliki 5 orang anak, Mommy ASF bercerita jika kehidupan rumah tangganya nyaris sempurna. Selama ini, kondisinya selalu baik-baik saja dan penuh bahagia. Mommy ASF memiliki suami yang tampan, saleh, dan pekerja keras. Hingga suatu ketika anak kelimanya meninggal dunia pada saat masih bayi. Bagai badai di siang bolong, kehidupan rumah tangga yang nyaris sempurna ternyata tidak selamanya baik-baik saja. Hingga suatu ketika sang suami pergi selama 12 hari untuk menikahi perempuan lain secara diam-diam, dan baru diketahui 1 tahun setelahnya. Peristiwa poligami diam-diam ini membuat Mommy ASF kecewa dan segera menggugat suaminya. Rumah tangga yang dibangun selama 8 tahun dengan perjuangan yang tiada henti, harus segera berakhir. Perceraian yang selalu menjadi mimpi buruk bagi banyak keluarga, tentu menjadi salah satu hal paling berat dalam hidup. Begitupun dengan Mommy ASF yang harus menghadapi perceraian dan kesulitan finansial untuk menghidupi dirinya sendiri bersama dengan 4 orang anaknya. Judul "Layangan Putus" merupakan perumpamaan dalam unggahan status Mommy ASF melalui akun Facebooknya, yaitu setelah anak-anaknya bermain layangan dan mengadu jika layangannya putus, lalu terbang pergi dan tak kembali.

Novel Layangan Putus tidak akan berhasil terbit apabila Mommy ASF tidak mencurahkan isi hatinya di media sosial pada 2019 lalu. Buku yang bersumber dari rasa sedih dan kecewa itu ditulis setelah melewati perjalanan panjang. Novel ini sendiri bercerita tentang rumah tangga Kinan dan Aris yang harus goyah

akibat kehadiran orang ketiga dalam pernikahan mereka, di mana Kinan menganalogikan pernikahannya dengan Aris sebagai layangan dan mereka berdua adalah pemainnya, tapi kemunculan orang ketiga dalam rumah tangga mereka membuat layangan putus tertiuip angin. Tidak mengherankan memang jika serial web Layangan Putus bisa menyedot perhatian penonton, karena memang diisi dengan jajaran pemain yang andal, seperti Putri Marino, Reza Rahadian, dan Anya Geraldine, yang mampu menghidupkan cerita rumah tangga yang tampak jauh lebih menarik.

Serial populer produksi MD Pictures, Layangan Putus, berhasil memenangkan salah satu penghargaan di ajang Tokyo Drama Awards 2022. Serial yang dibintangi oleh Reza Rahadian dan Putri Marino itu berhasil meraih penghargaan kategori The Special Award for Foreign Drama. Layangan Putus tayang di WeTV dan iflix mulai 26 November 2021 dan sempat naik tayang di RCTI pada 9 Februari 2022. Sejak awal penayangan, serial Layangan Putus sangat menyita perhatian publik karena cerita yang disuguhkan dan akting para castnya. Serial tersebut telah ditonton lebih dari 15 juta kali dalam satu hari penayangan dan menduduki posisi trending selama beberapa minggu.

Yang paling menggusarkan feminis sosialis mengenai gambaran dari sifat dan fungsi pekerjaan perempuan di bawah kapitalisme adalah peremehan pekerjaan perempuan. Perempuan semakin dianggap sebagai konsumen semata, seolah-olah peran laki-laki adalah untuk menghasilkan upah, sementara peran perempuan adalah untuk mengasuh anak, memasak dan melayani seorang suami. Tetapi, menurut Margaret Benston, perempuan pada awalnya merupakan produsen, dan hanya merupakan konsumen sekunder. Bahkan, menurut Benston, sesungguhnya perempuan merupakan kelas-yaitu kelas manusia "yang bertanggung jawab atas produksi nilai guna sederhana dalam kegiatan yang diasosisasikan dengan rumah dan keluarga.

Mommy ASF merupakan nama pena dari penulis novel Layangan Putus yang saat ini telah diadaptasi jadi serial web. Kesuksesan Layangan Putus berhasil membawa nama Mommy ASF dikenal khalayak. Dikenal dengan nama pena Mommy ASF, penulis novel Layangan Putus tersebut rupanya memiliki nama asli Eka Nur Prasetyawati. Mommy ASF juga akrab disapa sebagai dokter Eca. Selain berkarier di dunia tulis menulis, Mommy ASF rupanya merupakan seorang dokter hewan. serial web Layangan Putus diadaptasi dari novel hasil karyanya, Mommy ASF pernah menegaskan bahwa skenario serial tidak ditulis oleh dirinya. Mommy ASF yang kini telah memiliki lebih dari 200.000 pengikut di Instagram juga sering berkomunikasi dan berbagi lelucon dengan warganet.

Novel Layangan Putus mengisahkan bentuk-bentuk perjuangan dan perlawanan kaum perempuan dalam melawan dominasi kaum laki-laki, salah satu bentuk perjuangan kaum perempuan terdapat dalam novel Layangan Putus, dalam novel ini dikisahkan perjuangan tokoh Kinan Seorang gadis remaja polos yang berasal dari daerah, tumbuh berkembang dan menemukan cinta di kota besar yang sangat berbeda dengan iklim daerah asalnya Mimpi sederhananya

menyambung pendidikan dan menyelesaikan tepat waktu, namun berubah setelah ia mengenal sosok lelaki tangguh.

Novel ini mengisahkan lelaki yang mandiri dan berpendirian keras mengenalkannya dengan dunia baru yang belum pernah ia temui. Dunia yang asyik dan menyenangkan yang berbeda total dengan kehidupan remaja di daerah asalnya. Kinan jatuh cinta dengan sosok Aris yang juga memiliki sifat gigih. Aris mengubah caranya memandang dunia. Berdua menyamakan visi dan berjanji dalam ikatan pernikahan Bersama memulai semua kehidupan dan bawah, Kinan dengan setia mendampingi Aris membangun mimpi mereka. Perubahan pola pikir Aris kembali mengubah cara pandang Kinan terhadap prioritas kehidupan. Kinan tetap setia di sisi Aris dan melupakan mimpinya menjadi seorang wanita karier. Memilih merawat keluarga di rumah, memenuhi permintaan Aris. Dan kembali mengenal Tuhan. Aris mampu meyakinkan Kinan dengan cukup ia yang bekerja di luar rumah dan berjanji membawa Kinan memenuhi mimpinya saat kecil bertualang menaiki balon udara. Kinan jatuh cinta akan keindahan Cappadocia dan balon udara yang menghiasi angkasa. Takdir berkata lain. Aris menyaksikan keindahan tersebut, namun Kinan hanya sanggup menikmati dari foto-foto yang ia temukan di ponsel suaminya bersama wanita lain. Dua belas hari menghilang Aris kembali ke rumah dengan semua hal baru yang belum pernah diketahui Kinan.

Jika kita urai permasalahan yang ada di dalam novel ini, Aris adalah sosok Pria yang Agamis dan menuntut istrinya agar menjadi istri yang patuh terhadap suami, Kinan memiliki paras yang cantik, wanita berpendidikan, dan menjadi wanita karier setelah memiliki suami, ia rela menjadi Ibu Rumah Tangga, mengasuh anak-anaknya, dan fokus mengurus kehidupan domestik. Tetapi hal tersebut masih belum mampu membuat Aris menutup mata dan hati demi istrinya. Sama seperti kasus yang sedang ramai di perbincangkan beberapa waktu ini, yaitu artis atau penyanyi terkenal Virgoun yang tidak lain ialah suami aktris cantik Inara Rusli selingkuh dengan wanita lain. Sang istri mengungkap deretan bukti perselingkuhan tersebut dan Virgoun mengakui atau membenarkan adanya hubungan terlarang dengan perempuan lain. Ini bukan pertama kali dirinya berselingkuh dengan perempuan tersebut yang juga telah mengoyak rumah tangga Virgoun dan Inara Rusli sejak tahun lalu. Penyebab Virgoun secara sadar melakukan perselingkuhan adalah mencari pelampiasan secara instan ketika ada masalah dengan istri yang tidak ditemukan titik terang dan tidak dapat menahan diri jika dihadapkan suatu masalah dalam rumah tangga. Bahkan Inara Rusli menyebutkan, bahwa suaminya pernah ada niatan berpoligami tetapi tidak ia direstui. Virgoun juga sering menyewa PSK dan pernah membawa pulang selingkuhannya ke Rumah.

Dipilihnya Teori feminisme sosialis ini dikarenakan didalam teori tersebut penulis menemukan tiga fokus masalah yang berkaitan dengan kisah dalam Novel Layangan Putus karya Mommy ASF yaitu subordinasi, stereotip, dan beban

kerja. Adapun alasan lain yakni Novel Layangan Putus adalah novel yang menjadi gagasan film dengan judul yang sama dan mendapatkan antusias penonton Serial film Layangan Putus telah masuk 10 besar trending penayangan di 25 negara. Serial garapan Benny Setiawan dibintangi oleh sederet aktor/aktris ternama Tanah Air, seperti Reza Rahadian (Aris), Putri Marino (Kinan), Anya Geraldine (Lydia), Frederika Cull (Miranda), Marthino Lio (Andre), Arif Brata (Irfan), Michelle Wanda (Dita), dan Raquel Katie Larkin (Lala). Selain itu, ada juga bintang cilik yang memerankan sebagai anak Aris dan Kinan, yaitu Graciella Abigail (Raya). Yang menjadikan film ini digandrungi banyak orang.

Metode Penelitian

Metode penelitian bahasa sangat berhubungan erat dengan tujuan Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah teori Feminisme Sosialis Perspektif Friedrich Engels yang berfokus pada 3 sub teori yaitu Subordinasi, Stereotip, dan Beban Kerja. Sumber data yang digunakan adalah Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF yang diterbitkan oleh RDM Publishers edisi cetakan ketujuh, Februari 2022 dengan jumlah 244 halaman . Data penelitian ini berupa dialog yang mengerucut pada feminisme sosialis Friedrich Engels

	Data Kutipan	Kode	Indikator	Deskripsi Data
1.	Berisi mengenai kutipan dialog, monolog, dan narasi yang ada pada buku objek penelitian		Paparan teks yang berkenaan dengan isi teori yang dikaji	Penjelasan singkat mengenai hubungan antara data kutipan dan indikator yang sudah ditemukan

Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bermaksud meneliti fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain. Metode kualitatif digunakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah. Dalam Ratna (2015:46) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif membutuhkan proses penafsiran dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel.

Metode kualitatif yang bersifat deskriptif maksudnya adalah data yang diperoleh dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka. Penyajian laporan penelitian nantinya akan menganalisis yang menyertakan kutipan-kutipan data.

Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya analisis data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis struktur eksistensialisme dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF, kajian Feminisme Sosialis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis setiap masalah, dikelompokkan sesuai permasalahan, selanjutnya dideskripsikan secara rinci bukti-bukti kutipan. Analisis data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa Feminisme Sosialis pada Tokoh Kinan dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF, kajian Feminisme Sosialis. Dalam penelitian ini meliputi struktur (1) Subordinasi (2) Stereotip (3) Beban Kerja. Deskripsi kepribadian Tokoh Kinan melalui Feminisme Sosialis berupa kutipan-kutipan dalam bentuk monolog maupun dialog.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi yang berjudul Tinjauan Feminisme Sosialis Perspektif Friedrich Engels Pada Tokoh Kinan Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF merupakan penelitian yang mengkaji tentang Feminisme Sosialis pada Tokoh Kinan. Dimana permasalahan diskriminasi gender wanita tokoh utama dalam menghadapi kontradiksi kehidupan seorang istri yang mengalami sebuah permasalahan ketidakadilan dalam berumah tangga dalam kehidupannya yang terlihat dengan jelas dalam novel tersebut. Adapun data yang peneliti kelompokkan, terinci lebih detail pada jabaran berikut.

Subordinasi perempuan diartikan sebagai 'penomorduaan' perempuan, bahwa perempuan lebih lemah/rendah dari laki-laki sehingga kedudukan, fungsi dan peran perempuan seakanakan menjadi lebih rendah dibanding laki-laki. Subordinasi terjadi pertama-tama karena ketidak-berdayaan perempuan secara fisik. Dalam bidang ekonomi perempuan umumnya tergantung pada laki-laki. Ketergantungan ini menjadi bencana bagi kaum perempuan. Mereka dianggap tidak mandiri. Situasi ini membuka kesempatan bagi kaum laki-laki memperlakukan mereka secara sewenang-wenang. Pemahaman tradisional yang menganggap perempuan itu lemah adalah hal lain yang membuka kesempatan kearah subordinasi. Budaya dominasi dan subordinasi merupakan tekanan yang berat atas kebebasan perempuan. Menguaknya suara feminis disebabkan ketidakadilan gender ini sudah berada di luar rasa kemanusiaan. Kekerasan dalam rumah tangga, penjual belian perempuan dan penyingkiran perempuan dari tempat-tempat strategis dalam dunia politik menegaskan posisi perempuan sebagai "the second sex". Laki-laki adalah subjek dan perempuan adalah objek. Sebagai subjek, laki-laki memiliki kekuatan untuk menentukan objek.

Stereotipe adalah kategori luas yang merefleksikan kesan dan keyakinan tentang apa perilaku yang tepat untuk pria dan wanita. Semua stereotip, entah itu berhubungan dengan gender, etnis, atau kategori lainnya, mengacu pada citra dari anggota kategori tersebut. Banyak stereotip bersifat umum sehingga menjadi ambigu, misalnya kategori maskulin dan feminin. Memberi cap stereotip sebagai maskulin atau feminin pada individu dapat menimbulkan konsekuensi

signifikan. Mencap laki-laki sebagai feminin dan perempuan sebagai maskulin dapat menghilangkan status sosial dan penerimaan mereka dalam kelompok.

Stereotip Banyak sekali bentuk stereotip yang terjadi di masyarakat yang dilekatkan kepada umumnya kaum perempuan sehingga berakibat menyulitkan, membatasi memiskinkan dan kerugian kaum perempuan. Misalnya, adanya keyakinan dimasyarakat bahwa laki-laki adalah pencari nafkah maka setiap pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan dinilai hanya tambahan sehingga pekerja perempuan boleh saja dibayar lebih rendah daripada laki-laki.

Beban Kerja Peran gender perempuan dalam anggapan masyarakat luas adalah mengelola rumah tangga sehingga banyak perempuan yang menanggung beban kerja domestik lebih banyak dan lebih lama dibanding kaum laki-laki. Kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin serta tidak cocok menjadi kepala keluarga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan. Bagi kalangan keluarga miskin, beban yang harus ditanggung ini harus perempuan sangat berat apalagi si perempuan harus bekerja diluar sehingga harus memikul kerja ganda. Bagi kelompok masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi cukup, beban kerja domestic seringkali di limpahkan kepada pembantu rumah tangga (domestic workers) dengan demikian perempuan merupakan korban bias gender di masyarakat.

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya, banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya, mulai dari membersihkan dan mengepel lantai, memasak, mencuci, mencari air untuk mandi hingga memelihara anak. Di kalangan keluarga miskin beban yang sangat berat ini harus ditanggung oleh perempuan sendiri. Terlebih-lebih jika si perempuan tersebut harus bekerja, maka ia memikul beban kerja ganda.

Penutup

Berdasarkan penelitian dengan judul Tinjauan Feminisme Sosialis Perspektif Friedrich Engels pada tokoh Kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF merupakan penelitian yang mengkaji mengenai kajian Feminisme Sosialis. Jika disimpulkan maka dalam Novel Layangan Putus karya Mommy ASF menggambarkan beberapa bentuk konseptual tokoh utama Kinan, antara lain (1) Subordinasi (2) Stereotip (3) Beban Kerja.

Beberapa contoh bentuk Feminisme Sosialis yang dialami oleh Kinan selaku tokoh utama yaitu ketika Kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF merupakan kisah nyata dari ibu rumah tangga yang tinggal di Bali, bernama Eka Nur Prasetyawati atau biasa dikenal dengan Mommy ASF. Hubungan suami istri yang hangat, anak-anak selalu dididik dengan baik dalam lingkungan keluarga yang religius, serta hidup serba berkecukupan adalah impian bagi banyak orang. Selama 8 tahun menikah dan memiliki 5 orang anak, Mommy

ASF bercerita jika kehidupan rumah tangganya nyaris sempurna. Selama ini, kondisinya selalu baik-baik saja dan penuh bahagia. Mommy ASF memiliki suami yang tampan, saleh, dan pekerja keras. Hingga suatu ketika anak kelimanya meninggal dunia pada saat masih bayi. Bagai badai di siang bolong, kehidupan rumah tangga yang nyaris sempurna ternyata tidak selamanya baik-baik saja. Hingga suatu ketika sang suami pergi selama 12 hari untuk menikahi perempuan lain secara diam-diam, dan baru diketahui 1 tahun setelahnya. Peristiwa poligami diam-diam ini membuat Mommy ASF kecewa dan segera menggugat suaminya. Rumah tangga yang dibangun selama 8 tahun dengan perjuangan yang tiada henti, harus segera berakhir. Perceraian yang selalu menjadi mimpi buruk bagi banyak keluarga, tentu menjadi salah satu hal paling berat dalam hidup. Begitupun dengan Mommy ASF yang harus menghadapi perceraian dan kesulitan finansial untuk menghidupi dirinya sendiri bersama dengan 4 orang anaknya. Judul "Layangan Putus" merupakan perumpamaan dalam unggahan status Mommy ASF melalui akun Facebooknya, yaitu setelah anak-anaknya bermain layangan dan mengadu jika layangannya putus, lalu terbang pergi dan tak kembali.

Beberapa contoh dari feminisme sosialis dialami oleh tokoh Kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF yaitu subordinasi atau penomorduuan yang dilakukan suaminya, Aris yang tega menikah lagi tanpa sepengetahuan Kinan. Hal ini terjadi banyak faktor antara lain, Kinan menduga dirinya tidak mampu memberikan keturunan anak perempuan kepada Aris. Lalu ada suatu kejadian saat Kinan mengalami Baby Blues menyebabkan Aris terkesan mulai menjauh dari Kinan. Trauma mendalam setelah melahirkan anaknya tidak berselang lama dirinya hamil kembali. Keadaan psikis dan biologis yang masih belum stabil mengakibatkan Kinan tidak mau mendekati anaknya dan suaminya. Dalam novel ini, Aris juga menjadi laki-laki yang cukup keras, stereotip dan beban kerja disini sangat jelas terjadi. Aris menjadi suami yang sangat berbeda seperti yang Kinan kenal dulu. Aris mengingkari salah satu janjinya dulu saat Kinan mengajukan persyaratan menikah sebelum akad terjadi, salah satunya yaitu tidak mau di poligami selama Kinan masih mampu memberikan keturunan. Sangat disayangkan Aris yang sudah memiliki 4 anak laki-laki tidak mampu menjaga hasratnya kepada wanita lain yang ternyata wanita tersebut adalah rekan kerja di Chanel TV miliknya. Aris menghilang tanpa sepengetahuan Kinan pergi ke Capadocia Turki bersama wanita lain. Sebagai seorang laki-laki Aris tidak mampu memberikan sebuah keadilan terhadap Kinan, dari sini kita dapat mengetahui ketidakadilan gender masih terjadi di lingkungan sekitar kita. Poligami seakan menjadi tempat berlindung berkedok agama agar aman untuk menghindari zina saja, salah satunya Aris yang masih belum mampu memaknai secara luas pengertian poligami tersebut.

Daftar Pustaka

- Amin, Saidul. (2018). Pasang Surut Gerakan Feminisme. *Jurnal UIN Suska Riau* 1 (2). (Online), (<http://www.UINSuskaRiau>), Diakses 16 Juni 2022.
- Ardiyanto, Prasigit Fahri. (2020.) *Ketidakadilan Gender Dan Citra Perempuan Dalam Novel Asih Karya Risa Saraswati : Kajian Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta, Indonesia : Universitas Sanata Dharma
- ASF, M. (2022). *Layangan Putus*. Malang: RDM Publishers.
- Dede Wiliam de Vries dan Nurul Sutarti. Adil gender Mengungkap Realitas Perempuan Masyarakat Jambi. Jakarta: Center for International Forestry Research, CIFOR, 2006.
- Engels, Frederick (2004). *Asal Usul Keluarga, Kepemilikan Pribadi dan Negara*. Jakarta : Jakarta Indo Hill
- Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra; Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- George, R., & Douglas, J. G. (2016). *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana Offset.
- Jaya, Dadang. (2019). Gender dan Feminisme: Sebuah Kajian dari Prespektif Ajaran Islam. *Jurnal Ahwal al-Syakhsyiyah (JAS)* 1 (4). (Online), (<https://www.STAISyamsul'UlumGunungpuyuh>), Diakses 16 Juni 2022.
- Linda, D. E. (2017). Pemikiran Johan Galtung Tentang Kekerasan dalam Prespektif Feminisme. *Jurnal Hubungan Internasional*, 6 (1). (Online), (<https://doi.org/10.18196/hi.61102>), diakses 25 Juni 2022.
- Mansour Fakhri. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Nurdiyanto, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuruddin, Erham (2015). Manifestasi Ketidakadilan Gender pada tokoh Nyai Ontosoroh dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Jombang : STKIP PGRI JOMBANG
- Prameswari, Ni Putu Laksmi Mutiara, , Wahyu Budi Nugroho, dan Ni Made Anggita Sastri Mahadewi. 2008. *Feminisme Eksistensial Simone De*

Beauvoir: Perjuangan Perempuan di Ranah Domestik. Denpasar: Universitas Udayana

Putham Tong, Rosemarie (2010) *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra

Ratih, Misbach Tiara. (2018). *Laki-Laki dan Kesetaraan Gender*. Surabaya, Indonesia : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Sugihastuti, dan Itsna Hadi Septiawan. 2010. *Gender & Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Pustaka Pelajar.

Wiyatmi. (2012). *Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.